

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:8) penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data berbentuk angka maupun data kualitatif yang diubah menjadi angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode explanasi (*explanatory research*). Menurut Asep Hermawan (2009: 20) metode explanasi (*explanatory research*) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Disiplin Kerja dan Loyalitas Kerja berperan sebagai variabel independen dan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan pada bagian produksi PT. Nur Rizky Naturindo yang berjumlah 36 karyawan, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan observasi (pengamatan). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif dan analisa regresi linear berganda serta uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.2.1 Variabel Dependent (Y) Atau Variabel Terikat**

#### **1. Kinerja Karyawan (Y)**

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang telah dicapai dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Mathis dan Jackson (2006) indikator kinerja sebagai berikut:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Efektivitas

### **3.2.2 Variabel Independent (X) Atau Variabel Bebas**

#### **1. Disiplin Kerja (X1)**

Disiplin kerja merupakan ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati baik tertulis maupun tidak tertulis dan atas rasa tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jika disiplin dijalankan dengan baik maka akan menghasilkan citra yang baik bagi pelaku dan menghasilkan kinerja yang berkualitas pada perusahaan. Adapun indikator disiplin kerja menurut Rivai (2012: 444), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehadiran

- 2) Kepatuhan terhadap peraturan kerja
- 3) Kepatuhan terhadap standar kerja
- 4) Tingkat tinggi kewaspadaan
- 5) Kerja etis

## **2. Loyalitas Kerja (X2)**

Menurut Poewadaminta (2013:609) loyalitas dapat diartikan dengan kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan yang diberikan atau ditunjukkan kepada seseorang atau organisasi yang didalamnya terdapat rasa cinta dan tanggung jawab untuk berusaha memberikan pelayanan dan perilaku yang terbaik. Semakin tinggi loyalitas para karyawan pada perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun indikator loyalitas kerja menurut Menurut Siswanto dalam Trianasari (2014), antara lain:

- 1) Taat pada peraturan
- 2) Tanggung jawab pada perusahaan
- 3) Rasa memiliki terhadap perusahaan
- 4) Kemauan untuk bekerja sama
- 5) Hubungan antar pribadi
- 6) Kesukaan terhadap pekerjaan

**Table 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	
Kinerja Karyawan (Y) Mathis dan Jackson (2006)	1.Kualitas	Y.1	Kemampuan karyawan dalam menghasilkan hasil pekerjaannya dengan baik
	2.Kuantitas	Y.2	Mampu mencapai target sesuai dengan ketentuan perusahaan
	3.Ketepatan Waktu	Y.3	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
	4.Efektivitas	Y.4	Mampu memanfaatkan sumber daya dengan maksimal
Disiplin Kerja (X1) Rivai (2012:444)	1.Kehadiran	X1.1	Karyawan mampu datang tepat waktu sesuai dengan peraturan kerja
	2.Kepatuhan terhadap peraturan kerja	X1.2	Mampu mematuhi perintah dan aturan kerja yang telah di tetapkan perusahaan
	3.Kepatuhan terhadap standart kerja	X1.3	Mampu bekerja sesuai dengan standart kerja perusahaan
	4.Tingkat kewaspadaan tinggi	X1.4	Karyawan memiliki ketelitian dalam bekerja
	5.Kerja Etis	X1.5	Mampu menjaga perilaku dalam lingkungan perusahaan
Loyalitas Kerja (X2) Siswanto dalam Trianasari (2014)	1.Taat pada peraturan	X2.1	Karyawan mampu mengikuti peraturan perusahaan yang telah ditetapkan
	2.Tanggung jawab pada perusahaan	X2.2	Bertanggung jawab melakukan tugas, siap menanggung resiko atas apa yang dikerjakan
	3.Rasa memiliki terhadap perusahaan	X2.3	Memiliki sikap untukbertanggung jawab terhadap perusahaan
	4.Kemauan untuk bekerja sama	X2.4	Mampu bekerjasama dengan rekan kerja ataupun dengan atasan
	5.Hubungan Antar Pribadi	X2.5	Menjaga hubungan baik antara rekan kerja dan dengan atasan
	6.Kesukaan terhadap pekerjaan	X2.6	Senang dengan pekerjaan yang dilakukan, bertahan karena kesetiaan pada perusahaan

Sumber: data yang diolah,2021

### 3.2.3 Pengukuran Variabel

Adapun skala pengukuran variabel yang digunakan adalah Skala *likert* yang merupakan skala pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan skala lima-titik. Respons terkait sejumlah point yang menekankan konsep atau variable tertentu dapat dianalisis per poin, namun juga memungkinkan untuk menghitung total atau penjumlahan nilai untuk setiap responden dengan menjumlahkan antar point, pendekatan penjumlahan umum digunakan, sehingga skala likert disebut juga dengan skala penjumlahan (Sekaran dan Bougie, 2017).

Sehubungan dengan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), sehingga pada penelitian ini responden diharapkan menjawab pernyataan-pernyataan didalam kuesioner (angket) dengan cara memilih salah satu dari kelima jawaban alternatif yang disediakan yang dirasa sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. Pemilihan jawaban dalam pernyataan diwujudkan dalam bentuk angka atau skor, mulai dari angka 1 (satu) yang memiliki arti sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 (lima) yang memiliki arti sangat setuju.

**Table 3.2**  
**Instrument Skala Likert**

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1

*Sumber: Sugiyono, 2018*

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan produksi pada PT. Nur Rizky Naturindo Jombang yang berjumlah 36 karyawan.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (2002:112) apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 36 responden bagian produksi pada PT. Nur Rizky Naturindo Jombang maka disebut sampel jenuh.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

### **3.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015).

#### **3.5.2 Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015). Sumber data primer ini dapat diperoleh dengan cara membagikan kuesioner (angket) yang berkaitan dengan penelitian kepada karyawan produksi PT. Nur Rizky Naturindo Jombang.

##### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti misalnya melalui pihak lain atau melewati dokumen (Sugiyono,

2015). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumen dari PT. Nur Rizky Naturindo Jombang.

### **3.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menurut Sugiyono (2018) diantaranya:

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada obyek penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang benar-benar terjadi.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti hendak memberikan kuesioner (angket) kepada karyawan produksi PT. Nur Rizky Naturindo Jombang, yang berkaitan dengan penelitian melalui pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Teknik ini dirasa cukup efisien dilakukan sebab hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk dapat memperoleh data yang diharapkan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari catatan suatu kejadian yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 4. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan pengamatan kepada subyek dan obyek penelitian untuk mengetahui kondisi faktual mengenai fenomena yaitu pada karyawan PT. Nur Rizky Naturindo Jombang.

## 3.6 Uji Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang valid dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2015). Apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi di obyek penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang diharapkan. Untuk mengukur validitas dapat menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah responden  
 $\sum X$  = Skor item *instrument*  
 $\sum X \sum Y$  = Total skor jawaban  
 $\sum X^2$  = Kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  = Kuadrat total skor jawaban  
 $\sum XY$  = Perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS Versi 20. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel *Item-Total Statistic*. Untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total* masing-masing butir pernyataan.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas Corrected Item Total Correlation pada signifikansi 5% dan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut (Suwono,2012):

1. Jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sedangkan jika nilai  $r$  hitung  $\leq r$  kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji coba instrumen yang disebarkan pada 30 responden karyawan produksi PT. Nur Rizky Naturindo Jombang yang

dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 yang mendapatkan hasil dari uji validitas *Corrected Item Total Correlation*, sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Angka Corrected	r Kritis	
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	,747	0,3	Valid
	Y.2	,640	0,3	Valid
	Y.3	,634	0,3	Valid
	Y.4	,732	0,3	Valid
	Y.5	,671	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	,726	0,3	Valid
	X1.2	,604	0,3	Valid
	X1.3	,420	0,3	Valid
	X1.4	,529	0,3	Valid
	X1.5	,704	0,3	Valid
	X1.6	,600	0,3	Valid
Loyalitas Kerja (X2)	X2.1	,364	0,3	Valid
	X2.2	,625	0,3	Valid
	X2.3	,643	0,3	Valid
	X2.4	,572	0,3	Valid
	X2.5	,720	0,3	Valid
	X2.6	,593	0,3	Valid
	X2.7	,369	0,3	Valid

Sumber: data SPSS (diolah) 2021

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2015). Suatu kuesioner (angket) dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas variabel melalui uji statistik *Cronbach's Alpha (a)* dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya. Berikut rumus *cronbach alpha* :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 pada 30 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Table 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefesien $\alpha$	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	,793	0,60	<i>Reliabel</i>
Disiplin Kerja (X1)	,765	0,60	<i>Reliabel</i>
Loyalitas Kerja (X2)	,755	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Menurut Sudjana (2005) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus rentang skor sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

**Table 3.5**  
**Interval Range**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
• 1,00 – 1,8	Sangat Rendah
• 1,81 – 2,6	Rendah
• 2,61 – 3,4	Cukup / Sedang
• 3,41 – 4,2	Tinggi
• 4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

(Sudjana, 2005)

#### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel

independen yang terjadi, apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif. Berdasarkan uraian tersebut pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu Disiplin Kerja (X1), Loyalitas Kerja (X2), terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Berikut bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja karyawan
a	: Konstanta
b1-b2	: Koefisien regresi
X1	: Disiplin Kerja
X2	: Loyalitas Kerja
e	: <i>Standard error</i>

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model harus memenuhi asumsi klasik regresi. Berikut uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Jadi, uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila

data yang terkumpul berdistribusi normal maka analisis untuk menguji sebuah hipotesis dapat dilakukan. Menurut Ghazali (2011) Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik - titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dan pendekatan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S) Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing normal atau tidak dapat dilakukan dengan ketentuan uji signifikansi 5% jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  berarti data dianggap normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak muncul atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $VIF > 10$   $Tolerance < 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

- b. Jika  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### **3.8.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian masalah heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat pola pada grafik Scatterplot. Jika pada grafik Scatterplot tidak terdapat pola tertentu yang dirasa jelas, serta titik-titik penyebarannya baik di atas maupun di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat teridentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan dari pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang

individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada umumnya dalam mendeteksi adanya autokorelasi akan menggunakan uji Durbin Watson, yang dimana nilai Durbin Watson di atas nilai  $d_U$  dan kurang dari nilai  $4-d_U$ , yaitu  $d_U < dw < 4-d_U$  yang dengan demikian, akan dinyatakan tidak adanya autokorelasi.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2013). Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dominan memengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha=5\%$  (Sugiyono, 2015). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Membuat formulasi hipotesis:

- $H_0 : b_1 = 0$ , maka dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b_1 \neq 0$ , maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan level signifikan 0,05 atau 5%.

- c. Mengambil keputusan, dimana akan dinyatakan sebagai berikut:
- Jika  $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$ , maka akan dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
  - Jika  $t_{sig} > \alpha = 0,05$ , maka akan dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

### 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila koefisien determinasi menunjukkan  $R^2 = 0$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat (Y), atau sebaliknya jika koefisien determinasi memiliki nilai  $R^2$  terhadap  $Y = 1$ , maka variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itulah letak  $r^2$  yang berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) secara aljabar dinyatakan dengan  $0 \leq R^2 \leq 1$ .